

**KUMPULAN SAJAK LENGKAH KARYA ARI ANDRIANSYAH  
UNTUK BAHAN PEMBELAJARAN APRESIASI SAJAK DI SMA  
(Kajian Struktur dan Nilai Filosofis)**

**Dinny Octaviasari Rahayu**  
MGMP Bahasa Sunda Kabupaten Ciamis  
Posel: [octaviasaridinny@yahoo.co.id](mailto:octaviasaridinny@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur, nilai filosofis, dan bahan pembelajaran apresiasi sajak di SMA kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini ada 45 judul sajak karya Ari Andriansyah dalam buku kumpulan sajak *Langkah*. Hasil penelitian berdasarkan kajian struktur, ditemukan ada 45 kata yang termasuk diksi sesuai dengan tema, 529 kata yang termasuk ke dalam imaji, 101 kalimat simbol untuk menjelaskan maksud, 168 kalimat yang termasuk irama, 73 kalimat yang menunjukkan suasana isi dari sajak, 65 kalimat yang termasuk gaya basa, sedangkan tema dari keseluruhan sajak yaitu mengenai perjalanan dan pengalaman kehidupan. Nilai filosofis dalam penelitian ini, ditemukan ada tiga nilai, yaitu nilai moral, nilai agama (religi), dan nilai atikan. Setelah ditemukan struktur dan nilai filosofis, oleh karena itu bisa digunakan untuk bahan pembelajaran apresiasi sajak di SMA kelas XI. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai sajak, sebagai salah satu karya sastra Sunda modern.

**Kata Kunci:** Struktur, Ajén Filosofis, Kumpulan Sajak

**LENGKAH POETRY COLLECTION OF ARI ANDRIANSYAH'S WORKS FOR  
TEACHING AND LEARNING POETRY APPRECIATION IN SENIOR HIGH  
SCHOOL (STUDY OF STRUCTURE AND PHILOSOPHICAL VALUE)**

**Abstract**

*This study aimed to explain the structure, philosophical values, and poetry appreciation teaching and learning material in Grade XI senior high school. This study employed descriptive methods, while to collect the data it used literature study techniques. The data sources in this study were 45 poems in Langkah poems collection of Andriansyah works. The results of the structural study found that there are 45 words including diction correspond to the theme, 529 words included in the imagination, 101 sentences of symbols to explain the intentions, 168 sentences including rhyme, 73 sentences that show the atmosphere of poetry, 65 sentences included in language styles, while the theme of the whole poem is about traveling and life experiences. This study found three philosophical values, i.e. moral values, religious values, and achievement values. Since it contained structure and philosophical values, his works can be used for poetry appreciation teaching and learning material in grade XI senior high school. This research can improve knowledge on poetry as one of the modern Sundanese literary works.*

**Keywords:** Structure, Philosophical Values, Poetry Collection

## PENDAHULUAN

Keindahan terdapat pada macam-macam hasil cipta manusia, yang terwujud pada karya-karya di setiap zamannya. Karya yang mewakili rasa, kejadian yang nyata, nilai-nilai kehidupan serta sejarah, seluruhnya ada dalam karya sastra, baik itu lisan maupun tulisan. Akibatnya, pada setiap zaman memiliki kelebihan dan kekurangannya, baik dari pengarang maupun dari pembaca. Oleh karena itu, zaman sekarang dalam menafsirkan karya sastra memiliki cara masing-masing, baik dalam menganalisis maupun dalam memaknai suatu karya.

Karya sastra merupakan salah satu hasil cipta karya manusia yang diwujudkan dalam bentuk bahasa atau media bahasa. Salah satu karya sastra secara tulisan yaitu sajak. Mustappa (2014, hlm. 13) yang mengatakan bahwa sajak merupakan salah satu bentuk karya sastra modern.

Oleh karena itu, hal ini melihat dari awal atau akhir karya sastra yang muncul. Sebab, sajak merupakan karya yang dibandingkan dengan karya sastra lainnya, misalnya seperti dangding dan tembang yang masih ada hubungannya dengan jenis puisi.

Untuk menghubungkan unsur satu ke unsur lainnya, harus menggunakan pendekatan struktural. Cahyadi dan Koswara (2014) menjelaskan ada empat unsur dalam analisis struktur puisi Sunda, yaitu 1) tema, 2) nada, 3) rasa, dan 4) amanat. Sedangkan menurut Mustappa (2014, kc. 36) untuk mengidentifikasi struktur sajak, ada tujuh unsur, yaitu 1) diksi, 2) imaji, 3) simbol atau lambang, 4) musikalitas atau wirahma, 5) suasana, 6) tema, dan 7) gaya bahasa.

Selain dari struktur, sajak juga memiliki nilai filosofis. Filosofis yaitu awal kata dari bahasa Inggris *philosophy*, dalam bahasa Arab *falsafah*, dalam bahasa Yunani *philosophia*, yaitu dari kata *phielin* (cinta) dan *shopia* (bijaksana). Jadi, secara etimologi filsafat

memiliki arti cinta kebijaksanaan (Surajiyo : 2008, hlm. 3). Poedjawijatna (dalam Tafsir, 2012, hlm. 10) mengatakan bahwa filsafat sebagai pengetahuan yang mencari sebab sampai intinya berdasarkan pikiran.

Sajak memiliki nilai-nilai filosofis untuk mendukung tema dan isi yang dimaksud oleh pengarang agar menjadi pengetahuan untuk pembaca. Nilai filosofis sesuai dengan pengetahuan menurut Komara (2014, hlm. 89), yaitu 1) nilai moral, 2) nilai agama, dan 3) nilai pendidikan.

Struktur dan nilai-nilai filosofis besar pengaruhnya untuk kehidupan, terutama di lingkungan pendidikan dan masyarakat. Berkaitan dengan karya sastra, nilai ini lebih cocok untuk bahan pembelajaran di sekolah. Bahan pembelajaran tersebut yang dijadikan media untuk guru, agar siswa memahami karya sastra, bahasa, dan nilai-nilai yang dimiliki terutama dalam memaknai kehidupan.

Kesuksesan setiap orang dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik itu secara nilai filosofis maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, proses pembelajaran tidak terlepas dari budaya lingkungan pembelajaran. Secara filosofis, nilai-nilai kehidupan yang dipakai oleh masyarakat akan mempengaruhi pada proses pembelajaran. (Subagia jeung Wiratma, 2006).

Oleh karena itu, berhubungan dengan karya sastra, nilai filosofis ini lebih diutamakan untuk bahan pembelajaran di sekolah. Bahan pembelajaran itu yang menjadi media untuk guru, supaya siswa mengetahui dan memahami karya sastra, basa, dan nilai-nilai yang ada, terutama dalam memaknai kehidupan.

Bentuk kesadaran dalam pembelajaran berupa wujud dari strategi dalam pembelajaran basa, salah satunya pembelajaran bahasa Sunda, untuk

mengembangkan karakter siswa dalam memaknai kehidupan yang lebih baik (Suryaman, 2010).

Dalam penelitian ini, yang menjadi latar belakang dipakainya kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah jadi objek penelitian, dikarenakan ada bahasa dan kata-kata yang memiliki daya tarik berkaitan dengan struktur sajak dan nilai filosofisnya yang bisa mewakili rasa dari pengarangnya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian ini diberi judul “Ulikan Struktural jeung Ajén Filosofis dina Kumpulan Sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah pikeun Bahan Pangajaran Aprésiasi Sajak di SMA kelas XI”.

## METODE

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Moleong (2002, hlm. 6) merupakan hasil data kata-kata dan gambar, bukan berupa angka-angka. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran suatu objek yang diteliti. Data yang dihasilkan dari kajian pustaka beberapa buku. Tujuan digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu untuk menelaah lebih dalam terhadap hal yang diteliti, agar dapat dipahami maknanya. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah supaya ditemukan isi, struktur, dan nilai filosofisnya, dan agar dapat digunakan untuk bahan pembelajaran di SMA kelas XI. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka. Teknik kajian pustaka merupakan kegiatan memahami, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca buku sumber kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari

Andriansyah. Teknik dalam mengolah data melalui beberapa langkah, yaitu 1) sajak dibagi-bagi dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis strukturnya, 2) data yang ditemukan diberi kode (judul/ sub judul/nomor judul/ kaca/ pada/ padalisan), conto: (LK/GR/01/14/3/3), 3) setelah menganalisis dengan pendekatan struktural, lalu dianalisis lebih dalam mengenai nilai filosofisnya), 4) sesudah dianalisis struktur dan nilai filosofisnya, salah satu sajak dipilih untuk dijadikan bahan pembelajaran, dan 7) membuat kesimpulan dari data yang ditemukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah seluruhnya ada 90 judul sajak, sedangkan yang dianalisis 50% dari seluruhnya, yaitu 45 judul sajak, sajak nomor 01 (Pangbérok), sajak nomor 02 (Surat), sajak nomor 03 (Ringkang), sajak nomor 04 (Waktu), sajak nomor 05 (Setasion), sajak nomor 06 (Sagara), sajak nomor 07 (Pamayang), sajak nomor 08 (Panggung), sajak nomor 09 (Pangiuhan), sajak nomor 10 (Pangreureuhan), sajak nomor 11 (Panglawungan), sajak nomor 12 (Pangsujudan), sajak nomor 13 (Panaruban), sajak nomor 14 (Pangjugjugan), sajak nomor 15 (Pangumbaraan), sajak nomor 16 (Paguneman), sajak nomor 17 (Rénghap), sajak nomor 18 (Hégak), sajak nomor 19 (Léngkah), sajak nomor 20 (Lembur), sajak nomor 21 (Dayeuh), sajak nomor 22 (Pentagon), sajak nomor 23 (Parapatan), sajak nomor 24 (Girimis), sajak nomor 25 (Hujan), sajak nomor 71 (Jaruji), sajak nomor 72 (Kedok), sajak nomor 73 (Kalakay), sajak nomor 74 (Tunggul), sajak nomor 75 (Rangrang), sajak nomor 76 (Haur), sajak nomor 77 (Janur), sajak nomor 78 (Tonggérét), sajak nomor 79 (Pajuaran), sajak nomor 80 (Tembang), sajak nomor 81 (Bandéra), sajak nomor 82 (Péron), sajak nomor 83 (Gerbong), sajak nomor 84 (Kalénder), sajak nomor 85 (Jalan), sajak

nomor 86 (Regéh), sajak nomor 87 (Topéng), sajak nomor 88 (Peuting), sajak nomor 89 (Titimangsa), jeung sajak nomor 90 (Reumis).

### Struktur

Berdasarkan data yang diteliti, ditemukan struktur sajaknya ada tujuh, yaitu diksi, imaji, simbol dan lambang, musikalitas dan wirahma, suasana, téma, dan gaya basa.

### Diksi

Diksi merupakan pilihan kata untuk mewakili isi dari sajaknya. Dalam data yang dianalisis, ditemukan 45 kata yang termasuk diksi untuk mewakili isi dari sajak, diantaranya kata *ngepungan*, *diléngkahkeun*, *sakadang*, *tibra*, dsb.

Analisis diksi dijelaskan seperti salah satu contoh, dalam sajak “Pangbérokan” yaitu seperti kalimat

“*Bréh, raratan carita ngepungan watangan tineung.*”

Kata *ngepungan* menunjukkan kejadian yang datang kembali dalam pikiran, kata *watangan* menunjukkan beberapa atau jumlah. Jadi, diksi dalam kalimat di atas menggambarkan beberapa pengalaman atau kejadian yang telah dialami, selanjutnya mengingatkan kembali pada kejadian beberapa waktu yang lalu. Kata-kata yang dipilih oleh pengarang, cocok untuk menggambarkan keadaan atau kejadian yang mengakibatkan kesedihan, menunjukkan ingatan pada perilaku yang telah dilakukan.

### Imaji

Imaji merupakan diksi untuk mewakili kata yang kongkrit, yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan gerak.

Imaji yang ditemukan yaitu imaji penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan gerak. Tapi, imaji yang lebih banyak ditemukan dalam imaji rasa, diantaranya *simpé*, *ruuhitna*, *hiliwir*, dsb. Analisis imaji seperti di bawah ini.

Imaji yang melibatkan rasa dalam sajak-sajak, ada dalam kumpulan sajak *Léngkah*, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1

No	Kode	Imaji Pangrasa
1	LK/GR/01/09/01/04	di dieu ukur simpé

Dalam kalimat di atas, terdapat kata *simpé*, yaitu keadaan yang sepi, hening, dan tidak ada suara apapun. Jadi, pengarang mengajak pembaca untuk merasakan suasana yang sepi.

### Simbol

Simbol yaitu peminjaman arti dari kata yang lain, dengan bertujuan untuk menjelaskan lebih dalam arti sajak yang dimaksud.

Simbol yang ditemukan yaitu ada 101 kata serapan yang lebih menjelaskan isi sajak, diantaranya kata *sihung-sihung*, *ranggéténg*, *getih*, *mangsi*, jsb.

Analisis simbol seperti salah satu contoh di bawah ini.

Tabel 2

No	Kode	Simbol
1	LK/GR/01/09/01/01	sihung-sihung waktu ranggéténg ngégélan implengan

Dari kalimat “**sihung-sihung** waktu **ranggéténg** ngégélan implengan”, dapat dilihat bahwa kata *sihung-sihung* memiliki simbol untuk menunjukkan waktu yang tidak lama, sedangkan kata **ranggéténg** memiliki simbol untuk menunjukkan jumlah yang banyak. Jadi, dalam kalimat ini mempunyai waktu dan ingatan.

### Irama

Irama merupakan persamaan suara vokal supaya lebih terlihat éstétis,

biasanya suka memakai majas atau *purwakanti*.

Dalam hasil penelitian ini, ditemukan ada empat *purwakanti* yang ada dalam kumpulan sajak, yaitu *purwakanti pangluyu*, *maduswara*, *mindooan kawit*, dan *mindooan wekas*.

Dalam penelitian ini, irama yang lebih banyak muncul adalah irama *purwakanti pangluyu*. Kata-kata yang ditemukan sebagai *purwakanti pangluyu* diantaranya *lamping* dan *peuting*, *kulawu* dan *lampu*, *bangké* dan *matapoé*, *surak* dan *pitapak*, dsb

Tabel 3

No	Kode	Purwakanti Pangluyu
1	LK/GR/03/11/01/01	ti dieu, ti lebah <b>lamping</b> lungkawingna <b>peuting</b>

Dari kalimat *ti dieu, ti lebah lamping lungkawingna peuting*, dapat dilihat bahwa kata *lamping* dan *peuting* memiliki suara vokal yang sama, yaitu “i”. Dalam kata ini lebih menjelaskan bahwa *lamping* ada dalam *peuting*.

### Suasana

Suasana yaitu gambaran keadaan yang mewakili téma. Dalam penelitian ini, ditemukan tiga bentuk suasana yang tergambar dalam kumpulan sajak, yaitu suasana kesedihan, besar pengharapan, dan suasana bingung.

Suasana yang lebih banyak ditemukan yaitu suasana sedih dan suasana kebingungan, diantaranya kata *rumasa*, *dirajam*, *sadrah*, *raraheut*, dsb.

Analisis suasana seperti contoh di bawah ini.

Tabel 4

No	Kode	Suasana Nelangsa
1	LK/GR/01/09/01/02	sajeungkal-sajeungkal

kérépés umur  
diruang  
rumasa

Dari kalimat *sajeungkal-sajeungkal kérépés umur diruang rumasa*, dapat dilihat bahwa kata *rumasa* dalam kalimat di atas menunjukkan keadaan yang sudah terlewati, merasa pernah melakukan suatu hal yang kurang baik, dan sudah tidak memanfaatkan waktu selama hidup dengan kebaikan.

### Tema

Tema yaitu inti pikiran dan pusat atau inti dari pemikiran pengarang.

Tema yang ditemukan secara keseluruhan, memiliki tema yang sama, yaitu tentang perjalanan kehidupan dan pengalaman kehidupan, baik itu dari pengarang maupun yang terjadi di lingkungan masyarakat, alam, dan waktu yang sudah terlewati.

### Gaya

Gaya basa yaitu basa yang diucapkan dengan kata yang mempunyai lambang dan persamaan.

Gaya basa yang ditemukan, yaitu gaya basa *lalandian*, *mijalma*, *kadalon*, dan *ébréhan*. Tapi, gaya basa yang lebih banyak ditemukan adalah gaya basa *lalandian*. Analisis gaya basa, seperti di bawah ini.

Tabel 5

No	Kode	Gaya Basa Lalandian
1	LK/GR/01/09/01/01	sihung-sihung waktu ranggéténg <b>ngégélan</b> implengan

Dari kalimat *sihung-sihung waktu ranggéténg ngégélan implengan*, dapat dilihat bahwa kata *ngégélan* biasanya dipakai untuk pekerjaan manusia untuk memakan sesuatu pada barang atau

memakan makanan yang keras. Dalam kalimat ini, kata *ngégélan* dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan.

### Nilai Filosofis

Nilai filosofis merupakan nilai dari hasil pemikiran yang sudah terbukti kebenarannya. Nilai filosofis menurut Komara (2014, kc. 89) ada tiga, yaitu nilai moral, nilai agama (religi), dan nilai pendidikan.

#### Nilai moral

Nilai moral merupakan tabiat yang berasal dari latar belakang budaya, baik itu budaya di keluarganya maupun di lingkungannya.

Nilai filosofis secara moral dalam sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah ada dalam sifat yang positif, yaitu 1) rasa yang menyadari dan menyesali, 2) adanya suatu harapan untuk merubah pemikiran.

Nilai moral rasa menyadari dan menyesalnya, yaitu sikap menyesali karena sudah melakukan hal-hal yang tidak baik, oleh karena itu, ada niat untuk merubah sikap supaya menjadi yang lebih baik lagi. Analisis dalam nilai ini, seperti contoh di bawah.

Sajak nomor 01 bait ke-1

Nilai moral : rasa menyadari dan menyesal

Kutipan : *sajeungkal-sajeungkal kérépés umur di ruang rumasa*

Nilai filosofis : sebab dalam kehidupan di dunia akan ada kehidupan selanjutnya, tidak mungkin tetap dalam keadaan yang tidak baik, tentu akan ada pemikiran untuk berubah dan merasakan rasa penyesalan.

Nilai moral harapan untuk merubah suatu pemikiran, yaitu ada suatu tekad dalam hati untuk lebih merubah kelakuan menjadi lebih baik. Analisis nilai ini, seperti contoh di bawah ini.

Sajak nomor 03 bait ke-4

Nilai moral : langkah untuk memulai perubahan.

Kutipan : *lalaunan urang nyangsaya dina rangukungan indung peuting*

Nilai filosofis : adanya suatu harapan untuk merubah keyakinan dan semua sikap dan sifat yang tidak baik, sebab, setiap manusia mempunyai kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik.

#### Nilai agama (religi)

Nilai agama (religi) merupakan nilai mengenai Ketuhanan atau hal-hal yang berkaitan tentang Allah Swt.

Nilai filosofis secara agama (religi) dalam sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah ada dalam sifat yang positif, yaitu 1) harus yakin pada takdir Allah S.w.t, 2) harus mengingat dan bersegera meminta maaf (taubat).

Nilai agama yakin terhadap Allah S.w.t, yaitu keyakinan dan kepercayaan hati seseorang, bukan karena paksaan dari orang lain, bahwa Allah Maha Kuasa, segala sesuatu yang ada di dunia, semuanya sudah diatur, takdir tiap manusia mempunyai takdir dan jalannya masing-masing. Analisis nilai ini, seperti contoh di bawah.

Nomor sajak 06 bait ke-3

Nilai agama : yakin terhadap takdir Allah Swt.

Kutipan : *lana temen sukma katalimbeng momongkléng takdir*

Nilai filosofis : kehidupan di dunia tidak akan selamanya, setiap manusia mempunyai takdir masing-masing.

Nilai agama mengingat Allah Swt, yaitu selama hidup di dunia harus bersyukur sudah diberi macam-macam kenikmatan, jika pernah melakukan

kesalahan atau dosa harus bersegera memohon ampunan, sebab Allah Maha Mengampuni. Analisis nilai ini, seperti contoh di bawah.

Nomor 06 bait ke-4

Nilai agama : harus terus mengingat Allah Swt.

Kutipan : *katut réwuhan aweuhan jerit nu karurub sarah cimata*

Nilai filosofis : harus yakin kepada Allah Swt, bahwa Allah akan tetap menjaga seluruh umat-Nya. Oleh karena itu, apabila sudah berbuat kesalahan atau dosa, maka bersegeralah taubat, karena Allah Maha Mengasihi dan Mengampuni.

#### **Nilai pendidikan**

Nilai pendidikan merupakan kumpulan data dari kebenaran, yang berarti data atau kejadian dan suatu keadaan yang sudah terbukti kebenarannya.

Nilai filosofis secara pendidikan dalam sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah ada dalam sifat yang positif, yaitu 1) harus mengejar mimpi, 2) hidup harus mempunyai tujuan. Nilai pendidikan mengejar impian, yaitu harus bersungguh-sungguh, teliti, dan jangan setengah-setengah dalam berusaha, karena jika kurang maksimal dalam usahanya, tidak akan menemukan hasil. Analisis nilai ini, seperti contoh di bawah.

Nomor sajak 07 bait ke-2

Nilai pendidikan : harus bisa mengejar impian.

Kutipan : *ngaranggeum birit katumbiri*

Nilai filosofis : seluruh impian harus dikejar, jangan terlalu santai sehingga terabaikan, sebab tidak ada kesempatan yang sama. Lebih baik telat daripada tidak sama sekali.

Nilai pendidikan harus mempunyai tujuan, yaitu kehidupan di dunia harus mempunyai tujuan hidup, sebab Allah menciptakan manusia untuk tidak sembarangan, manusia yang hidup di dunia harus bisa bermanfaat untuk semuanya. Analisis nilai ini, seperti contoh di bawah.

Nomor sajak 03 bait ka-3

Nilai pendidikan : hidup harus mempunyai tujuan.

Kutipan : *urang terus mitembeyan nyambuangeun rampé carita*

Nilai filosofis : kehidupan di dunia tidak bisa lepas dari tujuan utama, sebab diciptakannya manusia ke alam dunia supaya mendapatkan ilmu, pengetahuan untuk di akhirat kelak.

Jadi, dari nilai filosofis yang ada dalam sajak ini, ditemukan bahwa sajak *Léngkah* mempunyai filosofis yang besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan.

Pengarang menulis sajak ini lebih menitik beratkan kepada nilai moral, sebab melihat adanya keadaan dan kehidupan zaman sekarang, bahwa kehidupan di dunia hanya memikirkan kehidupan di dunia dibandingkan kehidupan di akhirat. Padahal, kehidupan di dunia tidak akan lama. Hal ini sesuai dengan teori Koswara (2013) yang menyebutkan bahwa sastra harus mempunyai sipat jujur, yaitu mengenai kesungguhan berpikir dalam mengeluarkan konsep, dan kebenaran, yaitu cerminan dari kehidupan atau kejadian yang ada, bukan persoalan dari pemikiran saja.

#### **Bahan Pangajaran**

Bahan pembelajaran merupakan bahan-bahan dan materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran menurut Huda (2014, hlm. 4) sebagai praktik menyampaikan informasi dalam prosés belajar, terutama dalam gaya menyampaikan dan memperhatikan kebutuhan siswa.

Semua guru harus bisa dalam membuat dan menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Mencapai tugas itu, guru harus bisa membuat program tahunan dan semesteran, awal dan akhirnya materi yang akan disampaikan, sesuai atau tidak dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ada dalam kurikulum. Kurikulum merupakan dasar dari berlangsungnya dan ketercapaian atau tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan pembelajaran didasari oleh beberapa hal, yaitu standar kompetensi yang ada dalam tujuan pembelajaran, standar isi, standar referensi buku yang digunakan.

Pembelajaran yang memenuhi kriteria, bukan hanya perkembangan salah satu kecerdasan, tapi seluruh kecerdasan hati, pikiran, akal, dan kelakuan (Suryaman, 2010) Apresiasi sajak merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa dan sastra Sunda, dan sesuai dengan KIKD SMA/MA kelas XI. Kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, mengidentifikasi, mengekspresikan sajak ada dalam kompetensi dasar apresiasi sajak SMA/SMK/MA kelas X, yaitu dapat dilihat dari KD 11.4.2 Mengidentifikasi, memahami, menganalisis, dan membandingkan sajak sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan KD 1.4.2 Menginterpretasi, menanggapi, dan mengekspresikan sajak sesuai dengan kaidah-kaidahnya secara lisan dan tulisan.

Sesuai dengan hal tersebut, untuk menentukan bahan pembelajaran yang baik, tentunya dari 45 judul sajak yang sudah dianalisis harus dipilih lagi sesuai kriteria bahan pembelajaran. Menurut Nasution (dalam Haerudin & Kardana

2013: 77) menyebutkan bahwa dalam memilih bahan pembelajaran harus berdasarkan lima hal ini, yaitu 1) Tujuan yang akan dicapai, 2) dianggap mempunyai nilai untuk kehidupan manusia, 3) dianggap mempunyai nilai selaku warisan angkatan sebelumnya, 4) ada kegunaan untuk menguasai suatu keilmuan, dan 5) sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Manfaat yang paling utama dalam menyusun bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran yaitu : 1) memberi pengalaman belajar kepada siswa, 2) memberi pengetahuan kepada siswa supaya lebih memahami pada pembelajaran yang diajarkan, 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan menggunakan otaknya dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar. Jadi, bahan pembelajaran merupakan sumber atau alat pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dalam proses belajar. Sajak yang dipilih untuk bahan pembelajaran apresiasi sajak yaitu sajak “Panggung”, karena sesuai dengan kriteria bahan pembelajaran yang sudah ditentukan.

## SIMPULAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan mengenai seluruh isi yang ada dalam kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah, dengan cara mendeskripsikan melalui kajian struktural dan nilai filosofis, dengan dikaitkan pada bahan pembelajaran apresiasi sajak di SMA kelas XI.

Sajak yang dianalisis 50% dari keseluruhan, yaitu 45 judul sajak dari 90 judul sajak. Struktur yang ditemukan yaitu 1) diksi, ditemukan 45 kata; 2) imaji, ditemukan kata yang paling banyak di imaji pangrasa jeung penglihatan; 3) simbol, ditemukan 101 kata; 4) irama, ditemukan kalimat yang lebih banyak dalam purwakanti pangluyu; 5) suasana, ditemukan kata yang lebih banyak dalam suasana sedih dan bingung; 6) tema, ditemukan dari 45 judul sajak

mempunyai tema yang sama, yaitu mengenai perjalanan dan pengalaman kehidupan; jeung 7) gaya basa, ditemukan kata yang lebih banyak dalam gaya basa *lalandian*.

Dalam kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah, pengarang menggunakan kata konotatif, yang bukan arti sebenarnya, jadi pembaca bisa berbeda-beda dalam menafsirkan dan memaknainya.

Nilai filosofis yang ditemukan dalam sajak, sesuai dengan pengetahuannya ada tiga, yaitu 1) nilai moral, 2) nilai agama (religi), dan 3) nilai atikan.

Setelah 45 sajak dalam kumpulan sajak *Léngkah* karya Ari Andriansyah diteliti, melihat dari struktur dan nilai filosofis, seluruh sajak bisa dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sajak di SMA kelas XI, sebab sudah termasuk pada kriteria bahan pembelajaran.

#### PUSTAKA RUJUKAN

Cahyadi, A. D., & Koswara, D. (2016). *Kajian Struktural, Stilistika, Dan Etnopedagogi Dalam Kumpulan Puisi (Sajak) Periode Tahun 2000 An. Lokabasa*, 5(1).

Disdik. Jabar. (2013). *Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Haerudin, D & Kosim K (2013). *Pengantar Telaah Buku Ajar*. Bandung (JPBD) FPBS UPI

Huda, Miftahul. 2014. *Modél-modél pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Komara, Endang. 2014. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika aditama

Koswara, Dedi. 2013. *Racikan Sastra*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah

Moleong, L. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosida Karya

Mustappa, Abdullah. 2014. *Wirahma Sajak*. Bandung: Pustaka Jaya

Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2006). Potensi-Potensi Kearifan Lokal Masyarakat Bali dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 39(3).

Surajiyo. 2008. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suryaman, M. (2010). Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra. *Dalam Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Th. XXIX, Mei, hlm*, 112-126.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Filsafat Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini, terutama kepada Penyunting Jurnal Lokabasa atas dimuatnya tulisan ini